



## OPTIMALISASI FUNGSI TAMAN KOTA PADA MASA PANDEMI DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG

*\*Lisa Astria Milasari<sup>1</sup>, Rusdi Doviyo<sup>2</sup>*

*<sup>1&2</sup>Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia  
lisa@untag-smd.ac.id*

**Abstrak: Optimalisasi Fungsi Taman Kota pada Masa Pandemi Di Kecamatan Sungai Kunjang.** Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui fungsi taman kota sebagai kebutuhan ruang terbuka hijau bagi disabilitas. Pada pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik sebagai perumusan kriteria fungsi taman kota bagi disabilitas. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah penyandang disabilitas Kota Samarinda telah mencapai 261 orang, terdiri dari 97 orang memiliki cacat fisik, 27 orang tuna netra, 45 orang tuna rungu, 26 orang cacat mental atau jiwa, 16 orang cacat fisik dan mental, dan 50 orang cacat lainnya. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan pembagian fungsi taman kota pada penelitian ini dibagi fungsi yakni fungsi fisik dan fungsi non fisik. Sedangkan pada fungsi non fisik taman kota berupa fungsi pengguna (disabilitas), fungsi sosial, fungsi ekologis, dan fungsi keindahan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan peranan taman kota masih belum dapat terpenuhi kenyamanan dan penggunaan aktivitas bagi disabilitas.

**Kata kunci:** Fungsi, Taman Kota, Optimalisasi

**Abstract: Optimizing the Function of City Parks during the Pandemic in Sungai Kunjang District.** This study aims to determine the function of urban parks as a need for green open space for people with disabilities. This research approach uses a rationalistic approach as a formulation of criteria for the function of urban parks for people with disabilities. The results showed that the number of people with disabilities in Samarinda City has reached 261 people, consisting of 97 people with physical disabilities, 27 people who are blind, 45 people who are deaf, 26 people with mental or mental disabilities, 16 people with physical and mental disabilities, and 50 other people with disabilities. Based on the results of the study, it shows that the division of city park functions in this study is divided into functions, namely physical functions and non-physical functions. Meanwhile, the non-physical functions of urban parks are in the form of user functions (disabilities), social functions, ecological functions, and beauty functions. The results of this study show that the role of urban parks still cannot be fulfilled by comfort and use of activities for people with disabilities.

**Keywords:** Function, City Park, Optimization

---

### *History & License of Article Publication:*

*Received: 13/11/2022    Revision: 16/11/2022    Published: 31/12/2022*

---

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.v10i2.289>

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan taman kota tidak hanya sekedar estetika dan keindahan bagi kota, akan tetapi fungsi sosial budaya dan kesehatan manusia. Dimasa pandemi COVID-19, masyarakat melakukan pengurangan aktivitas di luar rumah, hal ini berdampak pada penutupan taman kota selama pandemi agar menekan penyebaran COVID-19. Pada pertengahan maret tahun 2020 pandemi COVID-19 terdeteksi pertama kali di Kota Samarinda, sehingga Pemerintah

Kota Samarinda telah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial. Pada tahun 2020 Pemerintah Kota Samarinda telah melakukan penutupan salah satu taman kota yakni Taman Kota Sejati, hal ini dikarenakan penurunan pengunjung taman sehingga Taman Sejati dilakukan revitalisasi taman.

Problematika ruang terbuka hijau menjadi hal penting seiring peningkatan jumlah penduduk dalam urbanisasi perkotaan, dimana jumlah ruang terbuka hijau semakin berkurang dan tidak berfungsi, dimasa pandemi COVID-19 kebutuhan ruang terbuka hijau sangat diperlukan sebagai alternatif hiburan. Berbagai program penanggulangan COVID-19 telah dijalankan, salah satunya pada aktivitas pengguna fungsi taman kota. Aktivitas masyarakat yang berada di dalam ruangan menimbulkan rasa jenuh dan bosan. Hal ini menjadikan kebutuhan masyarakat akan kenyamanan dan kesehatan mental meningkat sehingga taman kota bisa difungsikan sebagai alternatif hiburan tempat interaksi sosial, sarana rekreasi dan tempat berolahraga.

Studi kasus dalam penelitian ini berada di Kecamatan Sungai Kunjang yaitu Taman Mahakam Lampion Garden dan Taman Tepian Baru (Taman Bebaya). Dalam pengelolaan taman kota Bebaya dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda yang dimanfaatkan sebagai area bersantai dan rekreasi. Sedangkan pada Taman Mahakan Lampion Garden dikelola oleh pihak ketiga dan memiliki beragam fasilitas bermain serta berfoto. Berdasarkan kondisi diatas, diketahui bahwa fungsi taman kota di Kota Samarinda masih belum optimal, yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat dimasa pandemi. Dalam hal ini perlu dilakukan optimalisasi fungsi taman kota dengan parameter fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Sehingga tujuan penelitian ini yakni adalah mengidentifikasi dan penentuan strategi optimalisasi fungsi taman kota sebagai salah satu alternatif hiburan masyarakat perkotaan di masa pandemi COVID-19 di Kota Samarinda.

## METODE

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana merupakan makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Hardani, et al., 2020). Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiaro, 2003).

Dalam menentukan variabel penelitian ini berupa sirkulasi (A1), sarana (A2), kegiatan rekreasi (A3), kegiatan bermain (A4), penanda (A5), psikologi pengunjung (A6), kondisi kenyamanan (B1), kondisi bentuk taman (B2), kondisi pos jaga (B3), keamanan lingkungan (B4), kebersihan (B5), prasarana (B6), area parkir (B7), kemudahan akses (B8), aktivitas disabilitas (C1), kenyamanan disabilitas (C2), kelengkapan aksesibilitas disabilitas (C3) penehuh (D1), penyerap air hujan (D2), dan ketersediaan vegetasi (D3).

Untuk tahapan analisa penelitian yakni analisa deskriptif dan analisa skoring menggunakan *rating scale*. Sedangkan untuk populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang mengunjungi taman kota, menggunakan *purposive sampling random* dengan kriteria

penyandang disabilitas yang ada di Kota Samarinda. Untuk jawaban mengenai dari setiap item adalah dari skala 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Sangat tidak efisien diberi skor 1
- b. Tidak efisien diberi skor 2
- c. Cukup efisien diberi skor 3
- d. efisien diberi skor 4
- e. Sangat efisien diberi skor 5

Untuk lokasi penelitian berada di sepanjang ruas Jalan Selamat Riyadi, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda yang merupakan jalur utama yang memiliki ruang terbuka dan berada di tepi sungai mahakam. Berikut gambaran dua lokasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengukuran fungsi taman kota bagi masyarakat perkotaan khususnya para penyandang disabilitas, proses analisis data melalui tahapan yakni identifikasi taman kota, analisa skala fungsi taman kota, dan upaya peningkatan fungsi taman kota. Kecamatan Sungai Kunjang memiliki 2 taman yakni taman mahakam lampion garden dan taman tepian baru (taman bebaya), namun di masa pandemi pada fungsi taman kota mengalami penurunan pengunjung taman kota. Sehingga fokus lokasi penelitian berada di Kelurahan Karang asam ulu yakni taman mahakam lampion garden (MLG) dan taman tepian baru (taman bebaya). Jarak antara taman mahakam lampion garden dan taman tepian baru yakni 2,9 km atau jarak tempuh kurang lebih 6 menit.

Untuk responden penelitian ini menggunakan pengunjung sebanyak 30 orang dan para penyandang disabilitas sebanyak 20 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 menunjukkan jumlah penyandang disabilitas Kota Samarinda telah mencapai 261 orang, terdiri dari 97 orang memiliki cacat fisik, 27 orang tuna netra, 45 orang tuna rungu, 26 orang cacat mental atau jiwa, 16 orang cacat fisik dan mental, dan 50 orang cacat lainnya. Kriteria untuk responden penelitian para penyandang disabilitas yakni orang yang tinggal disekitar taman dan yang sering berkunjung. Selanjutnya melakukan pengamatan dan analisa terhadap dua tahapan analisa penelitian.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)**

Taman Mahakam Lampion Garden berada di ruas jalan utama dengan membentang ditepi sungai mahakam, dengan memiliki luas lahan 10.000 m<sup>2</sup> terdiri luas hijau 4.300 m<sup>2</sup> dengan persentase 43 % dan luas terbangun 5.700 m<sup>2</sup> dengan persentase 57 %.

Dalam melakukan pengamatan, fungsi taman mahakam lampion garden (MLG) difungsikan sebagai area bermain dan berwisata. Aksesibilitas taman ini berada di koridor jalan Selamat Riyadi dengan trotoar selebar 2 meter, di dalam taman ini terdapat jalur sirkulasi untuk pengunjung, dengan jenis jalan paving block, kondisi topografi cenderung datar, dan pada kawasan ini berdekatan dengan kawasan permukiman dan kawasan perdagangan. Fasilitas taman dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa tempat bermain anak, kolam buatan, gazebo, papan edukasi, area parkir, jembatan, area kuliner, penanda,

bangku, lampu taman yang dibuat agar membentuk karakter, tempat sampah, toilet, mushola, kantor pengelola dan pos jaga.



Gambar 1. Kondisi Jalan pada taman Mahakam Lampion Garden

#### Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)

Taman tepian baru (taman bebaya) mempunyai peran penting sebagai taman, dikarenakan berada dekat dengan jembatan mahakam kembar, dan dekat dengan kawasan permukiman. Untuk taman tepian baru memiliki luas 81.650 m<sup>2</sup> terdiri luas hijau sebesar 69.915 m<sup>2</sup> dengan persentase 85,62 % dan luas terbangun 11.375 m<sup>2</sup>. Taman ini baru dibuka pada tahun 2019 kemudian saat masa pandemi di tahun 2020 ditutup dan pada tahun 2021 dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan. Taman ini dibangun sebagai media prestasi dengan disuguhkan replika atau patuh buah-buahan, selain itu taman ini dibuka pada pukul 09.00 hingga pukul 21.00 WITA.

Aksesibilitas pada taman ini menggunakan jalur sirkulasi yang terbagi areanya dengan kondisi jalan menggunakan paving block dan untuk *jogging track* menggunakan jalan cor. Kondisi fisik taman tepian baru pada topografi datar, dan kondisi jalan diluar taman yakni trotoar jalan dengan lebar 3 meter, dan berada dekat dengan jembatan Mahakam kembar. Fasilitas penunjang pada taman ini berupa kolam buatan, patung buah-buahan, menara lancip sebagai penunjuk arah matahari, *jogging track*, area parkir, pos jaga, dan toilet.

#### Analisa Skala Fungsi Taman Kota

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi dan responden pada taman kota, serta melakukan wawancara terhadap pihak stakeholder terkait taman. Untuk taman kota di Kecamatan Sungai Kunjang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Adapun pihak stakeholder terdiri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Bappeda Kota Samarinda, Akademis dan praktisi yang berkaitan dengan taman kota. Selanjutnya dilakukan perumusan kriteria dengan skala *likert* dalam mengisi kuesioner dari sikap dan pendapat seseorang, melalui instrumen penelitian.

Perhitungan nilai efisien dilakukan dengan analisa *rating scale* yang proses perhitungannya menentukan kategori penilaian yang terdiri atas baik, cukup baik dan buruk. Perhitungan kategori ini dengan penentuan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum ( $X_{min}$ ), rentang maksimum ( $X_{max}$ ), luas jarak sebaran, mean teoritis ( $\mu$ ) dan deviasi standar, sehingga kategori nilai efisien fungsi taman terbagi menjadi tiga rentang kategori yakni efisien ( $>2,4-3$ ), cukup efisien ( $>1,7-2,4$ ) dan tidak efisien ( $1-1,7$ ). Dari hasil menunjukkan bahwa fungsi taman kota yang efisien dengan rentang nilai efisien lebih dari 2,4; kategori fungsi taman kota yang cukup efisien dengan rentang nilai lebih dari 1,7 hingga

2,4 dan kategori fungsi taman kota yang tidak efisien dengan rentang nilai kurang dari sama dengan 1,7. Berikut hasil tabel 1 dan tabel 2 perhitungan nilai efisien fungsi taman.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Efisien Fungsi Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)**

No	Variabel	Nilai hitung	Rentang	Hasil
1	A1	2.8	>2,4-3	Efisien
2	A2	2.5	>2,4-3	Efisien
3	A3	2.5	>2,4-3	Efisien
4	A4	2.1	>1,7-2,4	Cukup efisien
5	A5	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
6	A6	2.8	>2,4-3	Efisien
	<b>Total</b>	<b>2.5</b>	<b>&gt;2,4-3</b>	<b>Efisien</b>
7	B1	2.8	>2,4-3	Efisien
8	B2	2.5	>2,4-3	Efisien
9	B3	2.5	>2,4-3	Efisien
10	B4	2.1	>1,7-2,4	Cukup efisien
11	B5	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
12	B6	2.8	>2,4-3	Efisien
13	B7	2.0	>1,7-2,4	Efisien
14	B8	2.5	>2,4-3	Efisien
	<b>Total</b>	<b>2.3</b>	<b>&gt;1,7-2,4</b>	<b>Cukup efisien</b>
15	C1	2.6	>1,7-2,4	Cukup efisien
16	C2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
17	C3	2.5	>2,4-3	Efisien
	<b>Total</b>	<b>2.4</b>	<b>&gt;1,7-2,4</b>	<b>Efisien</b>
18	D1	2.8	>2,4-3	Efisien
19	D2	2.7	>2,4-3	Efisien
20	D3	2.3	>1,7-2,4	Cukup efisien
	<b>Total</b>	<b>2.6</b>	<b>&gt;2,4-3</b>	<b>Efisien</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diketahui bahwa penilaian tingkat efisien pada taman Mahakam Lampion Garden (MLG) didominasi oleh 13 variabel tergolong efisien sedangkan variabel lain tergolong cukup efisien sebanyak 7 variabel. Variabel tergolong efisien yakni kegiatan interaksi (A1), sarana (A2), kegiatan rekreasi (A3), psikologi pengunjung (A6), kondisi kenyamanan (B1), keamanan lingkungan (B4), kemudahan akses (B8), aktivitas disabilitas (C1), kenyamanan disabilitas (C2), peneduh (D1), penyerap air hujan (D2). Kemudian untuk variabel yang tergolong cukup efisien yaitu kegiatan bermain (A4), penanda (A5), kondisi bentuk taman (B2), kondisi pos jaga (B3), kebersihan (B5), prasarana (B6), area parkir (B7), kelengkapan aksesibilitas disabilitas (C3) dan ketersediaan vegetasi (D3). Secara menyeluruh, tingkat efisien taman mahakam lampion garden untuk fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi tergolong efisien dibandingkan dengan fungsi estetika tergolong cukup efisien. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi, masyarakat perkotaan menggunakan fungsi taman sebagai fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Efektivitas Fungsi Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)**

No	Variabel	Nilai hitung	Rentang	Hasil
1	A1	2.3	>1,7-2,4	Cukup efisien
2	A2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
3	A3	2.6	>2,4-3	Efisien
4	A4	2.3	>1,7-2,4	Cukup efisien
5	A5	2.6	>2,4-3	Efisien
6	A6	2.7	>2,4-3	Efisien
	<b>Total</b>	<b>2.5</b>	<b>&gt;2,4-3</b>	<b>Efisien</b>
7	B1	2.7	>2,4-3	Efisien
8	B2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
9	B3	2.1	>1,7-2,4	Cukup efisien
10	B4	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
11	B5	2.7	>2,4-3	Efisien
12	B6	2.1	>1,7-2,4	Cukup efisien
13	B7	2.5	>2,4-3	Efisien
14	B8	2.6	>2,4-3	Efisien
	<b>Total</b>	<b>2.4</b>	<b>&gt;1,7-2,4</b>	<b>Cukup efisien</b>
15	C1	1	1-1,7	tidak efisien
16	C2	1	1-1,7	tidak efisien
17	C3	1	1-1,7	tidak efisien
	<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1-1,7</b>	<b>tidak efisien</b>
18	D1	2.6	>2,4-3	Efisien
19	D2	2.3	>1,7-2,4	Cukup efisien
20	D3	2.2	>1,7-2,4	Cukup efisien
	<b>Total</b>	<b>2.4</b>	<b>&gt;1,7-2,4</b>	<b>Cukup efisien</b>

Selain itu pada lokasi penelitian Taman Bebaya, diketahui bahwa penilaian tingkat efisien pada taman tepian baru (taman bebaya) didominasi oleh 8 variabel tergolong efisien sedangkan variabel lain tergolong cukup efisien sebanyak 9 variabel dan 3 variabel tergolong tidak efisien. Variabel tergolong efisien yakni kegiatan rekreasi (A3), psikologi pengunjung (A6), kondisi kenyamanan (B1), kebersihan (B5), keamanan lingkungan (B4), kemudahan akses (B8), dan peneduh (D1).

Kemudian untuk variabel yang tergolong cukup efisien yaitu kegiatan interaksi (A1), sarana (A2), kegiatan bermain (A4), kondisi bentuk taman (B2), kondisi pos jaga (B3), keamanan (B4), prasana (B6), penyerap air hujan (D2), dan ketersediaan vegetasi (D3). Untuk variabel tergolong tidak efisien yakni interaksi ekonomi barang maupun jasa (C1), keberagaman kegiatan ekonomi (C2) dan peningkatan ekonomi masyarakat (C3). Secara menyeluruh, tingkat efisien Taman tepian baru (taman bebaya) untuk fungsi sosial budaya tergolong efisien, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi tergolong cukup efisien, sedangkan pada fungsi ekonomi tergolong tidak efisien. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi saat ini, fungsi taman tepian baru hanya menggunakan fungsi sosial budaya sebagai aktivitas masyarakat.

### Upaya Peningkatan Fungsi Taman Kota

Peningkatan fungsi taman kota dapat dilakukan dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat perkotaan mengenai pentingnya para penyandang dalam merencanakan ruang terbuka publik, pengetahuan aparat/pemerintah masih dalam kategori minim tentang kebutuhan aksesibilitas penyandang disabilitas, sehingga perlunya peremajaan maupun revitalisasi fasilitas-fasilitas ruang terbuka yang diperuntukkan bagi pengunjung taman khususnya para penyandang disabilitas. Tidak hanya Pemerintah sebagai pemberi kebijakan

melainkan masyarakat ikut turut menjadi membantu dan mewujudkan kemandirian para penyandang disabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada taman kota yakni pembagian taman pada penelitian ini dianalisis secara fisik maupun non fisik, untuk fungsi fisik taman kota memiliki nilai efisien sebanyak 1,8 dibandingkan dengan fungsi non fisik 2,1, sehingga pada fungsi non fisik terbagi menjadi fungsi sosial budaya sebesar 2,5, fungsi ekonomi sebesar 2,4 dan fungsi ekologis sebesar 2,6 yang dianggap efisien dibandingkan dengan fungsi estetika sebesar 2,3 yang cukup efisien. Hal ini menunjukkan elemen ruang luar pada taman kota masih belum terpenuhi kenyamanan dan penggunaan aktivitas bagi disabilitas seperti ruang aktif, ruang pasif, dan ruang ekologis. Taman Mahakam Lampion Garden (MLG) masih memiliki permasalahan dan kekurangan yaitu jogging track, beberapa fasilitas mengalami kerusakan ringan seperti lampu hias yang dipajang, kurangnya penanda pada jembatannya, dan tempat sampah), sedangkan pada taman tepian baru (taman bebaya) memiliki kekurangan yakni belum adanya area kuliner, bentuk taman yang cukup luas menjadikan jarak area parkir dan pintu masuk cukup jauh, dan lampu penerangan sangat minim, serta batasan jarak antara sempadan sungai sangat dekat dan tidak sesuai peraturan kawasan di tepi sungai. Akibatnya pelanggaran atas regulasi peraturan tidak terlaksana dengan baik. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah adanya penelitian lanjutan mengenai potensi vegetasi yang dipergunakan sebagai hutan kota bagi masyarakat perkotaan serta dampak yang dapat diperoleh oleh masyarakat, penetapan wilayah penelitian diperluas sehingga ada elaborasi dalam penelitian lanjutan. Selain itu, perlunya ruang untuk perubahan paradigma baru mengenai para penyandang disabilitas yang lebih konsisten dalam merencanakan pembangunan dan perkembangan kota khususnya ruang terbuka hijau serta peningkatan sosialisasi pada masyarakat maupun instansi pemerintah mengenai keberadaan para penyandang disabilitas secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberich, Joan, et al. "Environmental justice and urban parks. A case study applied to Tarragona (Spain)." *Urban Science* 5.3 (2021): 62.
- Asmulianny, A. (2014). Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar, Dilihat dari Aspek Aktivitas, Fasilitas dan Kriteria Perancangan. *Jurnal Teknosains*, Vol. 8 No. 1, 1-18.
- Bayuadi, M., Sudarwanto, B., & Pandelaki, E. (2020). Pengembangan Taman Kota dengan Outdoor Coworking Space Pasca Pandemi Covid-19. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 303-314.
- Catanese, A., & Synder, J. (1989). *Introduction to Urban Planning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Ernawati, R. (2015). Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 60-68.
- Enssle, Friederike, and Nadja Kabisch. "Urban green spaces for the social interaction, health and well-being of older people—An integrated view of urban ecosystem services

- and socio-environmental justice." *Environmental science & policy* 109 (2020): 36-44.
- Fainstein, Susan S. "Resilience and justice: planning for New York City." *The Resilience Machine*. Routledge, 2018. 159-176.
- Hakim, R. (2014). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2022). *Arsitektur Kota, Perancangan Kota dan Ruang Terbuka Hijau*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani, Auliya, H., Andriani, H., Fardani, A., Ustiawaty, J., Utami, E., . . . Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Korkmaz, Nilüfer Çetişli, et al. "Review Of City Parks In Terms Of Disabled Rights." *Fırat Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi* 31.3: 1299-1309.
- Miyake, Keith K., et al. "Not just a walk in the park: Methodological improvements for determining environmental justice implications of park access in New York City for the promotion of physical activity." *Cities and the Environment* 3.1 (2010): 1.
- Mursal, Q. J., & Hartanti, N. B. (2021). *Peran Ruang Publik di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Taman Kota Dr. Murjani, Kota Banjarbaru)*. *AGORA : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, Vol. 19 No. 2, 80-88.
- Park, Keunhyun, et al. "Transit to parks: An environmental justice study of transit access to large parks in the US West." *Urban Forestry & Urban Greening* 60 (2021): 127055.
- Park, Keunhyun, et al. "Transit to parks: An environmental justice study of transit access to large parks in the US West." *Urban Forestry & Urban Greening* 60 (2021): 127055.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan dukungan pendanaan dari hibah penelitian dosen pemula dengan nomor SK. 033/E5/PG.02.00/2022 tanggal 27 April 2022. Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Rektorat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dan Prof Dr. Ir. Dian Fiantis, M.Sc. yang telah memberikan masukan dan saran dari kegiatan penelitian ini.